

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

Agar masalah ini dapat dipahami serta menghindari kesalahpahaman, maka perlu penulis kemukakan kerangka teoritis sebagai pendukung dalam penelitian ini agar lebih terarah dengan mengemukakan beberapa teori yang ada kaitannya dengan penelitian ini, sekaligus dimaksudkan untuk dijadikan landasan penelitian dan mampu menjawab secara teoritis.

1. Nilai Menghargai

a. Pengertian Nilai Menghargai

Nilai menghargai adalah sebagian kecil dari pada sekian banyak nilai-nilai yang terkandung di dalam nilai-nilai karakter yang ada. Menghargai adalah sikap peduli dan beradab terhadap diri sendiri ataupun orang lain dan lingkungan, memperlakukan orang lain seperti keinginan untuk dipedulikan, beradab, sopan, tidak melecehkan dan menghina orang lain, tidak menilai orang lain buruk sebelum mengenal dengan baik.⁸

Dalam model implementasi budi pekerti dijelaskan bahwa esensi dan makna menghargai sama dengan pendidikan moral dan akhlak dalam konteks pendidikan di Indonesia. Merujuk pada buku pedoman umum nilai-nilai budi pekerti untuk pendidikan dasar dan menengah dirumuskan dan diidentifikasi nilai-nilai budi pekerti

⁸Muchlas Samani dan Hariyanto, *Loc.Cit.*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kedalam 85 point, namun disini penulis hanya menuliskan point yang berhubungan dengan nilai menghargai yang terbagi kedalam 4 poin diantaranya :

- 1) Menghargai Karya Orang lain, adapun deskripsi perilaku dari menghargai karya orang lain ialah sering bersikap dan berperilaku menghargai usaha orang lain dan menghindari sikap meremehkan usaha dan hasil usaha orang lain
2. Menghargai Kesehatan, adapun deskripsi perilaku adalah sering bersikap dan bertindak yang dapat meningkatkan kesehatan dan menahan diri dari tindakan yang dapat merusak kesehatan jasmani dan rohani
3. Menghargai waktu, adapun deskripsi perilaku adalah sering bersikap dan berperilaku terstur dalam menggunakan waktu yang tersedia dan menghindari sikap menyia-nyiakan kesempatan; biasa tidak menunda pekerjaan dan tugas; dan selalu menggunakan waktu untuk kegiatan yang bermanfaat.
4. Menghargai Pendapat orang lain, adapun deskripsi perilaku adalah biasa mendengarkan pembicaraan teman atau orang lain dengan baik; menghindari sikap meremehkan orang lain; dan tidak berusaha mencela pendapat orang lain.⁹

Dari keempat poin diatas dapat disimpulkan bahwa nilai menghargai memiliki banyak point yang terpisah namun memiliki

⁹*Ibid.*, mengutip dalam buku pedoman umum nilai-nilai budi pekerti untuk pendidikan dasar dan menengah, 2001, hal. 2.

tujuan yang sama yaitu menghindari hal-hal yang merugikan sendiri . Namun Nilai menghargai pada diri siswa belum tertanam dengan baik. Sikap dan bahasa yang digunakan siswa saat berhadapan dengan guru atau orang lain yang lebih tua kurang sopan. Ketika berkomunikasi dengan guru, siswa terbiasa menggunakan bahasa-bahasa daerah yang seharusnya lebih tepat digunakan saat berkomunikasi dengan teman sebayanya. Meskipun guru selalu memperbaiki dan mengingatkan bahasa yang digunakan siswa, namun masih saja mereka mengulanginya. Begitu juga saat berbicara dengan orang lain yang lebih tua, para siswa belum bisa menggunakan bahasa yang semestinya. Dalam pergaulan sehari-hari disekolah, terkadang siswa juga berkata-kata kasar saat merasa kesal dengan orang lain. Kebiasaan kurang baik dari siswa ini lagi-lagi disebabkan oleh lingkungan mereka yang tak pernah membiasakan kesopanan pada siswa. Entah karena lingkungan disekitar sekolah yang notabene masih tergolong ekonomi rendah yang menyebabkan tingkat kesopanan dan rasa menghargai yang rendah atau kurangnya perhatian dari guru karena di lingkungan sekolah sendiri Masih banyak guru-guru yang berbicara dengan bahasa daerah dengan sesama guru dihadapan siswa-siswanya, ada juga guru yang masih merokok di depan siswa bahkan masih ada guru yang bergurau namun dengan kata-kata yang kurang baik, walau ini jarang terjadi. namun siswa dapat mencontoh yang sekali itu. Sehingga rasa menghargai terhadap orang lain disekitar sekolah kurang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tampak pada diri para siswa. Bahkan ketika pelajaran berlangsung tak jarang para siswa tidak memperhatikan pelajaran dan asyik mengobrol dengan temannya. Untuk itu lah dibutuhkan indikator dalam mengaplikasikan nilai menghargai dalam pendidikan berkarakter disekolah.

Dengan adanya indikator implementasi dalam menghargai diatas diharapkan guru dapat memberikan contoh kepada peserta didik tentang bagaimana mengimplementasikan nilai menghargai itu. Dan diharapkan siswa dapat mencontoh dan mengimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari dan dapat saling menghargai.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian karakter

Secara harfiah, karakter artinya kualitas mental dan moral, kekuatan moral, nama, atau reputasi. Dalam kamus psikologi, karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relative tetap.

Sedangkan secara terminologi sangat banyak para ahli yang mendefinisikan karakter, diantaranya yang dikemukakan oleh suyanto, bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi cirri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa maupun Negara. Individu yang berkarakter baik adalah yang membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan keputusan yang ia buat.¹⁰

¹⁰Muclas samani, *Op.Cit.*,h. 41.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya Syaiful Anam menuktil beberapa pendapat pakar mengenai makna karakter : menurut Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu system yang melandasi pemikiran.

Sedangkan, Doni Koesoema A. memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian, kepribadian dianggap sebagai ciri, karakteristik, gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuukan-bentukan yang diterima lingkungan. Sementara Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berlaku tidak jujur, kejam dan rakus, tentulah orang itu memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila orang berperilaku jujur, suka menolong tentlah orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia. Kedua istilah karakter tersebut erat kaitannya dengan “*ersonality*”. Seseorang baru bisa disebut “orang yang berkarakter”(a person of character) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.

Sedangkan Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.¹¹

Dari sekian banyak pendapat para ahli tersebut, maka penulis dapat menarik sebuah pemahaman bahwa karakter adalah sikap atau

¹¹Barnawi dan M. Arifin. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Ar-Ruzz, Media, 2012, h. 21.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tingkah laku (akhlak) spontanitas dari diri seseorang yang mencerminkan kepribadian serta menjadi ciri khas dari diri orang tersebut.

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan pendidikan ihwal karakter, atau pendidikan yang mengajarkan hakikat karakter dalam tiga ranah cipta, rasa, dan karsa, berikut adalah makna pendidikan karakter.¹²

- 1) Pendidikan karakter merupakan terminology yang mendeskripsikan suatu bentuk pembelajaran kepada anak-anak makna dan pengembangan atas moral, baik, sopan, santun, sehat, kritis, menghargai tradisi dan keasdasan sebagai makhluk sosial.
- 2) Departemen pendidikan amerika serikat mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses belajar yang memungkinkan siswa dan orang dewasa untuk memahami, peduli, dan bertindak pada nilai-nilai etika inti, seperti rasa hormat, keadilan, kebajikan warga Negara yang baik, serta bertanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain.
- 3) Megawangi mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka bisa memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

¹²*Ibid.*, h. 22-24.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Dirjen dikti menyatakan, “pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara yang baik dan menebarkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.”

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarkannya. Pendidikan karakter adalah usaha yang sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya.¹³ Jadi pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk. memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Kemendiknas menyatakan ada 18 nilai dalam pendidikan karakter yang digunakan sebagai upaya untuk membangun karakter bangsa dan Negara melalui pendidikan di sekolah ataupun madrasah, adapun 18 nilai dalam pendidikan karakter tersebut adalah

¹³Muclas samani dan haryanto, *Op .Cit.*, h. 43.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- 2) Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- 3) Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- 4) Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- 5) Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya
- 7) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
 - 8) Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
 - 9) Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
 - 10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
 - 11) Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 12) Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- 13) Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- 14) Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- 15) Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- 17) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- 18) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.¹⁴

¹⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 8-9.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan sulit untuk menghasilkan sesuatu yang baik, tanpa dimulai oleh guru-gurunya yang baik. Untuk itu, terdapat beberapa hal yang harus guru pahami dari peserta didik, antara lain kemampuan, potensi, hobi, sikap, kepribadian dan sebagainya.

Agar implementasi dalam pendidikan karakter dapat berhasil maka guru perlu melakukan hal-hal berikut :

- 1) Menggunakan metode pendidikan berkarakter yang bervariasi
- 2) Mengusahakan keikutsertaan atau keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan berkarakter
- 3) Memahami bahwa karakter peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama
- 4) Guru harus memodifikasi dan memperkaya bahan ajar.¹⁵

Lickona, schap, lewis, serta azra menguraikan beberapa pemikiran mengenai peran guru, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pendidik bertanggung jawab menjadi model yang memiliki nilai-nilai moral dan memanfaatkan kesempatan untuk mempengaruhi siswa-siswanya. Artinya pendidik dilingkungan sekolah hendaknya mampu menjadi “uswah hasanah” yang hidup bagi setiap peserta didik. Mereka juga harus terbuka dengan peserta didik tentang berbagai nilai-nilai baik tersebut.

¹⁵E. Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 64.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Pendidik secara terus menerus menjelaskan atau mengklarifikasikan kepada peserta didik tentang nilai yang baik dan atau yang buruk
- 3) Pendidik perlu memberikan pemahaman bahwa karakter siswa tumbuh dan berkembang melalui kerja sama dan partisipasi dalam mengambil keputusan.
- 4) Pendidik perlu melakukan refleksi atas masalah moral berupa pertanyaan-pertanyaan rutin untuk memastikan siswa mengalami perkembangan karakter
- 5) Pendidik perlu totalitas dalam proses pembelajaran, diskusi dan mengambil inisiatif sebagai upaya membangun pendidikan karakter.

Jadi dapat disimpulkan.dalam konteks pendidikan berkarakter seorang guru seharusnya menjalankan lima peran. *Pertama*, konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan. *Kedua*. inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan. *Ketiga*. transmiter (penerus) sistem-sistem nilai kepada peserta didik. *Keempat*, transformator (penerjemah) sistem nilai ini melalui penjelmaan kedalam pribadi dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan sasaran didik. *kelima*, organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral (kepada sasaran didik, serta tuhan yang menciptakannya).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian yang Relevan

1. Implementasi aspek afektif siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, oleh Nurdina tahun 2007, berdasarkan penelitiannya diperoleh bahwa implementasi aspek afektif siswa yang mencakup nilai hormat, santun, disiplin, menjaga kebersihan, menunjukkan hasil yang cukup baik, hal ini dapat dilihat dari hasil akhir observasi 56,23% yang berarti cukup baik. Hal ini sesuai dengan ukuran persentase yang telah ditetapkan bahwa kategori 50%-70% tergolong cukup baik.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah. Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang sikap serta upaya guru untuk membentuk sikap tersebut. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan nurdina lebih bersifat umum yakni mencakup semua nilai-nilai yang ada di dalam ranah afektif, seperti sopan santun, disiplin, tanggung jawab, dan sebagainya selain itu yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah siswa yang ada di sekolah tersebut. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan hanya terfokus pada satu nilai yang terdapat pada ranah afektif itu saja yakni, nilai menghargai dan subyeknya adalah para guru Pendidikan Agama Islam di MTs Masmur Pekanbaru.

2. Implementasi nilai hormat dan santun dalam pendidikan karakter oleh siswa pada mata pelajaran ekonomi di sekolah menengah atas negeri 2 tambang, oleh Anggi Dwi Astuti tahun 2017, dalam penelitiannya di peroleh

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis yang telah dikemukakan. Hal ini dimaksudkan untuk memfokuskan penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami konsep-konsep yang ada. Selain itu juga dimaksudkan untuk mempermudah dalam pengukurannya.

Seperti yang telah dipaparkan diatas, kajian ini berkenaan dengan implementasi nilai menghargai dalam pendidikan berkarakter guru Pendidikan Agama Islam di MTs Masmur Pekanbaru. adapun indikator implementasi nilai menghargai dalam pendidikan berkarakter oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTs Masmur Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Guru mudah tersenyum ketika berinteraksi dengan para siswa
2. Guru menggunakan bahasa yang santun di setiap pembicaraan dengan para siswa
3. Guru menggunakan bahasa yang baku ketika menjelaskan pembelajaran kepada siswa
4. Guru menggunakan kata-kata yang berbobot ketika melakukan diskusi didalam pembelajaran
5. Guru senantiasa menghargai anak yang bertanya, berpendapat, dan menjawab pertanyaan di dalam proses pembelajaran
6. Guru tidak mudah marah cenderung tenang (tidak dalam keadaan emosi) dalam menghadapi dan mengambil keputusan berkenaan dengan anak didik di dalam mengambil keputusan menghukum siswa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Guru memberi nasehat ketika siswa melakukan kesalahan
8. Guru tidak membanding-bandingkan antara anak yang memiliki tingkat kepandaian yang berbeda demi menghargai anak didiknya
9. Guru menyampaikan materi seakan-akan ia adalah orang tua bagi siswa dalam mengajarkan kesantunan pada siswa\
10. Guru tidak berbicara keras-keras kepada para siswa
11. Guru tidak cemberut dan marah pada siswa tanpa alasan
12. Guru tidak merokok di dalam kelas demi menghormati hak kenyamanan dan kesehatan anak didiknya
13. Guru menghindari sarkasme atau ejekan kepada anak didik
14. Guru jauh dari aksi kasar dan tindakan “Asusila”
15. Guru tidak memanggil anak dengan gelar yang jelek¹⁶

¹⁶ Muclas samani, op.Cit hal